

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian kepemimpinan

Pemimpin berasal dari kata "*Leader*" dan kepemimpinan berasal dari kata "*Leadership*". Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkan.⁷ Pemimpin dan kepemimpinan adalah dua hal yang berbeda. Pemimpin adalah orangnya, yaitu seorang yang melakukan fungsi memimpin. Sementara kepemimpinan adalah proses dan tindakan memimpin. Menurut Nelson, Kepemimpinan adalah suatu hubungan sosial dimana seseorang atau kelompok tertentu, yang tidak lain adalah pemimpin, dibiarkan memengaruhi orang lain ke arah perubahan untuk mencapai sasaran bersama.^{8 9} Seorang pemimpin mampu memberikan pengaruh serta memberikan pembinaan yang membawa perubahan terhadap suatu kelompok atau suatu organisasi.

Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kepemimpinan amat ditentukan oleh penyelesaian tugas bersama dan kekompakan kelompok.¹⁰

⁷ Ibid, hal 163

⁸ Victor P.H Nikijuluw, Aristarchus Sukarto, "*Kepemimpinan Di Bumi Baru*" (Jakarta : Literatur Perkantas, 2014). hal 23

⁹ Tri Yuliani, Muhammad Kristiawan, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah" *Jurnal: Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol 1, No 2, (Juli - Desember), hal 124

¹⁰ Charles J. Keating. "*Kepemimpinan, Teori Dan Pengembangan*"¹¹, (Yogyakarta: Kansius, 1986) hal, 9, 20

Dari beberapa pengertian kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan merupakan suatu proses, yang membawa pengaruh terhadap kelompok organisasi yang lebih baik dalam suatu lembaga atau organisasi yang lebih maju, yang dilakukan oleh seorang pemimpin organisasi untuk menuju kesuatu pembaharuan yang lebih baik. Seorang pemimpin harus memberikan suatu pengaruh serta pembinaan yang baik terhadap suatu organisasi.

2. Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan terbagi atas beberapa tipe yaitu ;

a. Tipe *karismatis*

Tipe pemimpin karismatis memiliki kekuatan energi, daya tarik, dan pembawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.

b. Tipe *Paternalitis*

Yaitu tipe yang kepaternal, dengan sifat-sifat antara lain sebagai berikut:

- 1) Dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan.
- 2) Dia bersikap terlalu melindungi (*overly protective*).
- 3) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
- 4) Hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
- 5) Tidak memberikan atau hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut dan bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri.
- 6) Selalu bersikap maha tahu dan maha benar.

c. Tipe *Militeristis*

Tipe *Militeristis* memiliki sifat yang sok kemiliter-militeran. Adapun sifat-sifat pemimpin yang militeristis antara lain:

- 1) Lebih banyak menggunakan sistem perintah/komando terhadap bawahannya keras sangat otoriter kaku dan seringkali kurang bijaksana.
- 2) Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan.

- 3) Sangat menyenangkan formalitas, ucapan-ucapan ritual dan tanda-tanda kebesaran yang berlebih-lebihan.
- 4) Menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya.
- 5) Tidak menghendaki saran, usul, sugesti, dan kritika-kritikan dari bawahan.
- 6) Komunikasi hanya berlangsung searah saja.^{11 12}

d. Tipe *Otokratis*

Otokratis berasal dari perkataan *autos* = sendiri, dan *kratos* = kekuasaan, kekuatan. Jadi otokratis berarti, penguasa absolut. Kepemimpinan otokratis mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Pemimpinnya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal. Kepemimpinan otokratis, pemimpin yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Jadi tipe otokratis merupakan suatu kekuasaan atau kekuatan yang di miliki seorang pemimpin dalam mengambil suatu tindakan sebagai seorang yang mengarahikan anggota-anggotanya.

e. Tipe *Laissez Faire*

Tipe kepemimpinan *Laissez Faire* sang pemimpin praktis, dalam memimpin dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikit pun dalam kegiatan kelompoknya dan sama sekali tidak mengontrol ataupun mengoreksi pekerjaan yang dilakukan anggota-anggotannya.¹²

Dengan demikian dari beberapa tipe kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan kepemimpinan sebagai seorang pemimpin harus mampu menguasai tipe -tipe dari kepemimpinan sebagai seorang pemimpin yang mampu membawa perubahan terhadap organisasi yang dipimpin.

¹¹ Kartini Kartono, "*Pemimpin Dan Kepemimpinan*". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) hal 80-85

¹² Ngalm Pumawan, "*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal 48-49



3. Sifat-sifat kepemimpinan

Setiap orang yang menjadi seorang pemimpin didasarkan atas kelebihan yang dimiliki seorang pemimpin melebihi orang lain. Seorang pemimpin yang dipilih untuk memimpin suatu organisasi atau kelompok memiliki sifat yang baik terhadap organisasi. Sifat-sifat seorang pemimpin yang baik dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Rendah hati dan sederhana

Seorang pemimpin yang hendaknya memiliki sifat yang rendah hati dan tidak sombong atau merasa lebih dari orang lain. Seorang pemimpin yang rendah hati hendaknya selalu menjadi pendengar yang baik. Dimana seorang pemimpin yang rendah hati mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik dan memberikan teladan yang baik terhadap orang yang dipimpin, sehingga orang yang dipimpin bisa mempraktekkan dalam kehidupannya.

b. Bersikap suka menolong

Seorang pemimpin hendaknya selalu menjadi penolong bagi orang lain, serta bersedia membantu anggota-anggotanya yang meminta bantuan. Seorang pemimpin yang memiliki sifat suka menolong merupakan pemimpin yang baik yang selalu membantu bawahannya, dan juga hendaknya menjadi teladan yang baik terhadap orang lain.

c. Percaya kepada diri sendiri

Sebagai seorang pemimpin hendaknya memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dan para anggota-anggotanya, percaya bahwa mereka menjadi

bagian dari organisasi dan dapat melaksanakan kegiatan organisasi dengan baik. Pemimpin yang memiliki kepercayaan diri merupakan pemimpin yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan serta menghadapi masalah ¹³

Ordway Tead, mengemukakan sifat seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Energi jasmani dan mental (*physical and nervous energy*)

Seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya harus memiliki tenaga jasmani dan rohani yang luar biasa dalam memimpin serta kekuatan mental yang berupa semangat, motivasi dalam bekerja, disiplin, memiliki kesabaran, tahan akan tekanan batin serta memiliki kemampuan yang luar biasa untuk mengatasi semua masalah yang ada.

- b. Kesadaran akan tujuan dan arah (*A sense of purpose and direction*)

Seorang pemimpin harus memiliki keyakinan akan kesadaran terhadap perilaku yang dilakukan dalam pekerjaan, yang pasti sesuai dengan arah yang hendak dituju, dan memberikan manfaat terhadap diri sendiri bagi kelompok yang dipimpin.

- c. Ketegasan dalam mengambil keputusan

Sebagai pemimpin harus tegas dan tepat serta kreatif dalam menjalankan suatu kepemimpinan, dan juga harus memiliki pengalaman yang baik,

¹³ Ibid, hal 55-56

sehingga para pengikutnya bersedia mengikuti kebijakan yang akan diambil.¹⁴

Maka disimpulkan untuk menjadi seorang pemimpin dalam suatu organisasi harus memiliki sifat yang baik seperti, rendah hati dan sederhana, memiliki sifat yang suka menolong, dan memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri. Pemimpin dapat memahami mana yang baik dan mana yang salah sesuai dengan apa tujuan dari organisasi. Jadi seorang pemimpin harus memiliki sifat yang baik sehingga dapat memimpin dengan baik terhadap para pengikutnya, dan mematuhi segala perintahnya. Seorang pemimpin harus memiliki sifat yang ramali, terbuka, dan juga muda menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, serta bisa membangun kepercayaan orang lain.

4. Kepemimpinan Menurut Pandangan Kekristenan

Tuhan telah menyediakan pemimpin-pemimpin yang berusaha membimbing umat-Nya maju secara Rohani. Para pemimpin tersebut perlu untuk menjadi rohani dan makin Kristiani. Manusia memerlukan pemimpin yang akan melakukan apa saja yang diperlukan untuk membantu manusia yang penuh dosa.¹⁵ Dalam Alkitab versi King James, kata “pemimpin” hanya muncul enam kali yaitu tiga kali dalam bentuk tunggal dan tiga kali dalam bentuk plural. Kepemimpinan atau figur pemimpin dalam Alkitab muncul

¹⁴ Kartini Kartono, *"Pemimpin dan Kepemimpinan"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) hal 44-47

¹⁵ George Bama, *"Kepemimpinan, Leaders Of Leadership"*, (Malang: Gandum Mas, 2015) hal 17-18

dengan terminologi yang berbeda-beda. Yang sering kali dipakai adalah “pelayan” atau juga “hamba”. Allah tidak menyebut, “Musa, pemimpin-Ku” tetapi “Musa Hamba-Ku”. Dimana Musa membimbing Bangsa Israel keluar dari tana Mesir ke Yordan, pada saat bangsa Mesir di jadikan budak dan dikerakan untuk melakukan pekeijaan dalam perusahaan Negara serta proyek pembangunan. Kehadiran Musa sebagai seorang pemimpin, dimana Musa tidak segan-segan berhadapan dan melawan Firaun.¹⁶ Ada beberapa hal yang dapat dilihat atau dapat dipelajari dari kepemimpinan Musa yakni bagaimana Musa dalam kepemimpinannya memiliki sifat renda hati, serta karakter Musa yang memperlihatkan sifat sebagai seorang sangat lembut hatinya. Keberhasilan Musa dalam memimpin bani Israel keluar dari mesir menjadi contoh bahwa Musa adalah pemimpin yang berhasil dalam menjalankan kepemimpinannya. Jadi seorang pemimpin Kristen adalah seorang pemimpin yang melayani. Kebesaran seorang pemimpin Kristen tidak terletak pada seberapa orang yang menjadi pengikutnya, tetapi terletak pada seberapa banyak orang yang dilayani.

“Barang siapa ingin menjadi besar diantara kamu hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barang siapa ingin menjadi yang terkemuka diantara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya” (Markus 10:43,44)

Bahwa tidak semua orang dipanggil menjadi pemimpin namun mereka yang terpanggil menjadi pemimpin haruslah menjadi pemimpin atau pelayan. Yang terpenting dalam menjadi seorang pemimpin-pelayan adalah seorang

¹⁶ Firaun adalah Istilah Umum dalam Kitab Suci Untuk Raja-raja Mesir yang berasal dari kata Mesir **pr-* artinya ruma besar. Gelar ini sepadan dengan Gelar Sri Baginda (Ensiklopedia

pelayan yang dipanggil haruslah menjadi pemimpin yang baik. Menurut ajaran Yesus diatas tentang kepemimpinan ada Kristalisasi yang mengemukakan:

“Memimpin adalah melayani, namun melayani belum tentu memimpin, yang tidak mau melayani, tidak boleh dan tidak berhak memimpin, namun pelayanan behim tentu pemimpin”¹⁷

Maka dari penjelasan di atas tentang kepemimpinan menurut pandangan Kristen dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang pemimpin tidak hanya mampu memimpin tetapi juga menjadi pelayan atau hamba yang melayani orang lain. Karena menjadi pemimpin yang melayani merupakan pemimpin yang menekankan kasih sesuai ajaran Yesus Kristus untuk mencapai tujuan, karena pemimpin yang dimotivasi oleh kasih disediakan untuk melayani. Melihat kepemimpinan Musa dimana Musa menjadi pemimpin yang berhasil, bahwa kunci keberhasilan Musa terletak pada panggilan Tuhan atas dirinya di padang belantara, Musa merupakan orang yang kaya akan pengetahuan dan pengalaman.

“25) Raja-raja bangsa-bangsa memerintah rakyat mereka dan orang-orang yang menjalankan kuasa atas mereka disebut pelindung-pelindung.” 26) tetapi tidaklah demikian yang terbesar diantara kamu hendaklah menjadi sebagai yang paling mudah dan pemimpin sebagai pelayan”.

Seperti yang di katakan Yesus dalam Lukas 22:25-26 di atas bahwa Pemimpin sejasti adalah pelayan.

B. Kepemimpinan Visioner

1. Pengertian Kepemimpinan Visioner

Visioner memiliki gambaran yang jelas, menawarkan suatu cara yang inovatif untuk memperbaiki, mendorong adanya tindakan-tindakan yang mungkin dilakukan untuk mewujudkan pembaharuan yang lebih baik. Visi merupakan masa depan yang realitas dapat di percaya, dan menarik bagi organisasi. Visi merupakan pemayaan tujuan sebuah masa depan organisasi yang lebih baik, lebih berhasil, karena itu visi merupakan kunci energi manusia atribut pemimpin dan pembuat kebijakan. Kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman kerja, pendidikan, pengalaman profesional, interaksi, dan komunikasi internasional, berbagai pertemuan keilmuan dan berbagai kegiatan intelektual yang membentuk pola pikir. Visi seorang pemimpin mengimplementasikan pemahaman tentang masa lalu dan masa datang dan lebih penting lagi visi menawarkan arah dan peta ke masa depan dan menjadi panduan/petunjuk bagi seluruh anggota dalam mencapai tujuan.¹⁸ Seorang yang Visioner merupakan orang yang memiliki tindakan memimpin untuk mengarahkan suatu organisasi ke arah yang lebih baik dan memiliki pandangan jauh ke depan sehingga mampu membawa pengaruh atau perubahan bagi setiap organisasi yang sedang di pimpin. Visioner merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan kepada orang lain, tentang suatu tujuan yang akan dilaksanakan untuk menuju ke arah yang lebih baik.

¹⁸ Wahyudi, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran”, (

Pemimpin mempunyai kekuatan untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, antraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat. Kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) adalah kemampuan pemimpin untuk mencetuskan ide atau gagasan suatu visi selanjutnya melalui dialog yang kritis dengan unsur pimpinan lainnya merumuskan masa depan organisasi yang dicita-citakan yang harus dicapai melalui komitmen semua anggota organisasi.¹⁹ Menurut Aan Komaria, kepemimpinan visioner adalah pemimpin yang memiliki visi yang berorientasi ke masa depan yang baik, kepemimpinan visioner memposisikan visi menjadi acuan bersama dalam pencapaian tujuan organisasi kepemimpinan visioner bertugas dalam merumuskan visi, yaitu kesadaran akan pentingnya visi yang dirumuskan dalam statement yang jelas agar menjadi komitmen personal dalam sinewujudkannya.²⁰

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin dalam menciptakan dan mengembangkan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya tentang visi masa depan bagi suatu organisasi yang dipimpin sehingga terus bertumbuh dan meningkat. Kepemimpinan Visioner juga mmmenipakan kemampuan untuk memimpin serta menciptakan, menunuskan mengomunikasikan pemikiran yang ideal yang berasal dari interaksi sosial antara suatu organisasi untuk mencapai hasil suatu tujuan.

¹⁹ Ibid, hal 24-25

²⁰ Minna El Widdah, dkk, "*Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah*", (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 82-84

2. Ciri-ciri Kepemimpinan Visioner

Menjadi seorang pemimpin yang visioner tentu memiliki beberapa ciri-ciri sebagai seorang pemimpin, adapun ciri-ciri kepemimpinan visioner adalah sebagai berikut:

a. Komitmen terhadap nilai spiritual.

Pemimpin visioner yang profesional terhadap apa yang diyakini terhadap nilai luhur yang ada, sehingga mampu menjadi sosok pemimpin yang bisa menjadi teladan terhadap orang lain.

b. Visi yang inspiratif.

Menjadi seorang pemimpin harus memiliki arah yang jelas dalam mencapai suatu visi yang jelas, maka harus memiliki inspiratif yang positif tentang masa depan.

c. Hubungan baik.

Untuk mewujudkan suatu tujuan seorang pemimpin harus memiliki hubungan yang baik dengan orang lain sehingga tujuan yang ingin dicapai bersama bisaterlaksana dengan baik dengan adanya hubungan yang baik terhadap orang yang ada disekitar.

d. Juni bicara.

Pemimpin visioner sebagai juru bicara merupakan pemimpin yang mampu menyampaikan pokok-pokok pikiran, gagasan, tulisan serta memiliki komitmen untuk menyampaikan kepentingan yang berhubungan dengan suatu tujuan.

e. Inovatif.

Sebagai seorang pemimpin yang visioner harus memiliki ide-ide yang inovatif sehingga menghasilkan solusi yang baru dan kreatif serta berani mengambil langkah untuk mencapai suatu tujuan.

f. Berwawasan ke masa depan.

Pemimpin yang visioner dalam merumuskan sebuah visi yang ingin dicapai harus memiliki pandangan yang jelas dalam mengembangkan suatu organisasi sesuai dengan perumusan visi yang hendak di capai, sehingga seorang pemimpin harus memiliki wawasan untuk menuju ke masa depan.

g. Berani bertindak dalam meraih tujuan.

Seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan harus memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi resiko yang akan menjadi hambatan dalam mencapai dan berani mengambil suatu tindakan dalam menghadapi suatu tujuan.

h. Mampu menggalang orang lain untuk kerja keras dan berkerja sama.

Sebagai seorang pemimpin harus menjadi contoh dan teladan bagi orang lain atau orang yang sedang dipimpinnya sehingga orang tersebut bisa menjadikan suatu pelajaran dan bisa mempraktekkan ke orang lain.

i. Mampu merumuskan visi yang jelas.

²¹ Nur Mukti, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah" *Jurnal: Kependidikan*, Vol. 6, No.1 (Juni 2018), hal 85-86

Menjadi seorang pemimpin yang visioner harus memiliki kekuatan dan komitmen dalam merumuskan suatu visi yang ingin dikembangkan dan wujudkan dalam suatu organisasi.²²

Dari beberapa ciri-ciri kepemimpinan visioner di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin yang visioner harus memiliki ciri yang baik seperti, hubungan baik, inovatif, mampu merumuskan visi dengan baik, berani bertindak dalam meraih tujuan, berwawasan ke masa depan, juru bicara dan yang terpenting yang harus dimiliki seorang pemimpin yang visioner adalah ciri pemimpin yang memiliki komitmen terhadap nilai spiritual.

3. Elemen kepemimpinan Visioner

Elemen kepemimpinan visioner dapat dilihat dari empat elemen yang hendak dilaksanakan yakni:

- a. Visi sebagai sumber yang mendasar, visi merupakan suatu atribut kepemimpinan yang dimiliki oleh suatu institut yang membuat arah dan tujuan suatu lembaga dalam jangka panjang, dan lebih penting lagi visi menawarkan suatu arahan pemahaman tentang masa lalu dan masa yang akan datang yang menjadi panduan atau petunjuk suatu organisasi tentang bagaimana mencapai suatu visi.
- b. Nilai-nilai sebagai landasan visi, nilai suatu organisasi merupakan suatu aturan atau panduan dimana suatu organisasi dapat mendesak anggota untuk

²² Ade Irawan, '■'Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Di Sekolah Dasar" *Jurnal: Administrasi Pendidikan*, Vol. XXII, No.2 (Oktober 2015), hal 109

menunjukkan perilaku konsisten terhadap perintah dan perkembangan. Nilai yang ditumbuhkan adalah nilai yang tumbuh sebelum visi serta tujuan ada didalam logika dan kenyataan, akan keunggulan dan visi suatu organisasi dalam merubah misi organisasi menjadi nilai-nilai.

- c. Misi dan tujuan, dalam menciptakan atau merumuskan suatu misi yang dapat memberikan manfaat, terhadap apa yang disebut "*predictor of success*" serta meletakkan suatu referensi daripada keahlian dalam menggambarkan masa depan, kepercayaan.
- d. Strategi dan taktik, dalam mengimplementasikan suatu visi organisasi tergantung bagaimana komitmen pemimpin pada suatu tujuan. Strategi memberikan pengarahan yang terpadu terhadap suatu organisasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa elemen kepemimpinan visioner merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan kualitas suatu organisasi dalam menjalankan suatu tujuan yang telah diterapkan serta bagaimana mewujudkan tujuan organisasi sehingga menjadi seorang pemimpin hendaknya harus menjadi pemimpin yang visioner dalam menjalankan kepemimpinan.

4. Kompetensi pemimpin visioner

Menjadi seorang pemimpin yang mampu memimpin dengan baik harus membutuhkan suatu kompetensi yang menjadi pendukung dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin organisasi. Dengan adanya

²³ Wahyudi, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta, CV, 2012) hal 20-22

kompetensi yang dimiliki oleh seorang pemimpin dan diharapkan dalam suatu organisasi, seorang pemimpin harus mampu mengimplementasikan kompetensinya dalam memimpin suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan suatu kepemimpinan tentunya sebagai pemimpin yang visioner harus memiliki kunci kompetensi kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Menjadi seorang pemimpin yang visioner harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam organisasi. Kemampuan dalam berkomunikasi sangat penting dalam bagi seorang pemimpin, karena dalam organisasi sangat membutuhkan proses komunikasi yang baik untuk menjalankan suatu organisasi.
- b. Seorang pemimpin yang visioner harus memiliki pemahaman tentang lingkungan luar serta memiliki kemampuan untuk bereaksi secara tepat untuk menghadapi ancaman dan juga peluang. Lingkungan luar yang dimaksudkan adalah pihak lain yang merupakan orang akan menikmati hasil kerja suatu organisasi, sehingga seorang pemimpin yang visioner diharapkan mampu memahami serta bertindak untuk menciptakan pembahan.
- c. Seorang yang memiliki kepemimpinan visioner harus memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan dan mempengaruhi suatu organisasi.
- d. Seorang pemimpin yang visioner harus mampu mengembangkan pengalaman masa lalu untuk menghadapi masa depan. Dalam menjalankan

suatu organisasi harus memiliki pengalaman yang baik dalam mengembangkan suatu organisasi.^{24 25}

- e. Kemampuan merencanakan, sebagai seorang pemimpin yang visioner harus memiliki kemampuan perencanaan yang dapat memperkirakan masa depan. Serta dapat mempertimbangkan apa yang akan dilakukan dalam membuat rencana serta memikirkan prosedur yang bisa mempengaruhi pencapaian dalam perencanaan tujuan.
- f. Pemikiran kreatif, sebagai seorang pemimpin yang visioner harus memiliki pemikiran yang kreatif dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Serta mampu mencari jalan keluar yang inovatif dalam mencari peluang.
- g. Mengambil resiko, seorang pemimpin harus mampu menanggung resiko, serta menganggap kegagalan sebagai peluang bukan sebagai hambatan terhadap apa yang terjadi dari sebuah keputusan yang diambil seorang pemimpin.²⁵

Maka dari beberapa elemen diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam suatu organisasi adalah bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan atau perkembangan organisasi. Sehingga dengan berkembangnya suatu organisasi tergantung dari bagaimana seorang pemimpin menjalankan kepemimpinan atau bagaimana seorang pemimpin memahami perannya dalam organisasi.

²⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, "*Pengelolaan Pendidikan*", (Bandung: Pustaka Eduka, 2010) hal 110.

²⁵ Nur Mukti, "*Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*" *Jurnal: Kependidikan*, Vol. 6, No 1 (Juni 2018), hal 82-84

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan, menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah selain melakukan tugas dan tanggung jawab, juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus membantu melakukan kegiatan yang bersifat teknis untuk mendukung kelancaran program-program Sekolah yang sebagian tugas telah dilimpahkan kepada guru ataupun petugas administrasi Sekolah.²⁶ Kepala Sekolah melaksanakan kepemimpinan, yang melibatkan pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya, dalam rangka memetakan arah pendidikan sekolah di masa yang akan datang, mengembangkan pencapaian kualitas sekolah yang diharapkan, memelihara fokus perhatian terhadap proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk menghasilkan peserta didik yang unggul.²⁷

Kepala Sekolah sebagai figur sentral yang harus menyadari bahwa terbentuknya kebiasaan, sikap, dan perilaku dalam konteks sekolah sangat dipengaruhi oleh pribadi, gaya kepemimpinan, dan cara dia melihat perkembangan kedepan yang bersifat visioner. Perkembangan Sekolah yang lebih baik dan disiplin harus dimulai dari kepemimpinan Kepala Sekolah.

²⁶ Wahyudi, *"Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran"*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2012) hal 32-33

²⁷ Euis Karwati, dkk, *"Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah"*, (Bandung : Alfabeta, cv, 2013), hal 162

Kepala Sekolah yang mampu membangun tim kerja, belajar dari guru, staf tata usaha dan siswa, terbuka untuk jalur komunikasi dengan lingkungan.²⁸ Kepala Sekolah merupakan seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan yaitu sebagai seorang pemimpin yang mampu membawa pengaruh terhadap suatu lembaga.

Sehingga kepemimpinan Kepala Sekolah dapat disimpulkan, kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah dalam mempengaruhi sumber daya dalam dunia Sekolah sehingga bisa mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Serta memberikan inspirasi juga teladan bagi setiap orang yang dipimpin yakni, guru, staf, pegawai maupun siswa dalam meningkatkan pendidikan dalam dunia pendidikan.

2. Tugas Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu seorang Kepala Sekolah harus memiliki tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Tugas Kepala Sekolah menurut Wahjosumidjo adalah sebagai berikut:

a. Saluran komunikasi

Kepala Sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan

²⁸ Kompri, *"Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek"* (Bandung: Alfabeta, 2014). hal 61-

penyelenggaraan pendidikan di Sekolah harus atau selalu terpantau oleh Kepala Sekolah.

b. Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan

Kepala Sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, peserta didik, staf, dan orang tua peserta didik tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab Kepala Sekolah.

c. Kemampuan menghadapi persoalan

Dengan waktu dan sumber yang terbatas, Kepala Sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.

d. Sebagai mediator atau juru penengah

Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi, didalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.²⁹

e. Mengambil keputusan sulit.

Suatu organisasi tidak ada yang bisa berjalan mulus tanpa adanya masalah atau hambatan, demikian juga dengan sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan yang tidak pernah luput dari yang namanya masalah dan kesulitan.³⁰

²⁹ Euis Karwati, dkk, "*Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*", (Bandung : Alfabeta, cv, 2013), hal 129-130

³⁰ Donni Juni Priansa dan Rismi Somat, "*Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* ", (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 51-52

Dengan demikian , dari beberapa tugas yang di miliki seorang kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekolah yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan sekolah, serta memberikan motivasi dan kreativitas terhadap peserta didik. Serta mengelola administrasi sekolah dan memberikan teladan terhadap siswa, dan menjadi pemimpin yang mampu bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab yang sedang dijalankan.

3. Peran Kepala Sekolah yang visioner

Peran Kepala Sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan perannya sebagai seorang Kepala Sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan. Peran seorang Kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan, sehingga sekolah dapat memberikan suatu pendidikan yang baik terhadap peserta didik. Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kepemimpinan sebagai seorang pemimpin visioner, Kepala Sekolah yang visioner memiliki empat peran yang sangat penting dalam kepemimpinannya.

a. Penentu arah (*Direction Setter*)

Peran Kepala Sekolah sebagai penentu arah dimana peran Kepala Sekolah menyajikan suatu visi serta menyakinkan gambaran atau target untuk sekolah, guna meraih masa depan, serta yang melibatkan guru, staf dan pegawai. Dengan demikian Kepala Sekolah sebagai penentu arah harus mampu menentukan arah masa depan serta menentukan visi sekolah yang akan dicapai bersama-sama dan

mengarahkan guru, staf dan pegawai lainnya dalam mencapai visi yang telah ditentukan.

b. Agen perubahan (*Agent of Change*)

Peran sekolah dalam membawa perubahan atau agen perubahan dalam konteks pembaharuan dalam lingkungan eksternal yang pesat. Ekonomi, teknologi, dan pembaharuan politis yang terjadi secara terus menerus, yang berlangsung secara dramatis dan berlangsung secara perlahan. Maka Kepala Sekolah sebagai agen pembaharuan harus mampu menyesuaikan terhadap pembaharuan dan memikirkan pembaharuan yang akan terjadi serta mampu membawa pembaharuan yang lebih baik dan perubahan dalam lingkungan sekolah.

c. Juru bicara (*Spokes Person*)

Kepala Sekolah sebagai juru bicara, harus memperoleh pesan ke luar, dan juga berbicara, suatu bagian penting dari pemimpin masa depan sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin juga harus mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi dalam membangun dan memperoleh dukungan untuk visi masa depan sekolah. Dengan demikian Kepala Sekolah sebagai juru bicara mampu berkomunikasi tentang visi masa depan serta memberikan pesan kepada semua guru, staf dan pegawai serta melibatkan diri sendiri untuk mencapai suatu visi sekolah.

d. Pelatih (*Coach*)

Kepala Sekolah yang visioner harus menjadi pelatih yang baik dalam menjalankan visi masa depan sekolah. Kepala Sekolah harus mampu

mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah untuk bekerja sama dalam menjalankan visi sekolah.³¹

Maka peran Kepala Sekolah yang visioner dapat disimpulkan, bahwa Kepala Sekolah yang visioner harus memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih, dalam menjalankan perannya sebagai Kepala Sekolah yang memimpin suatu lembaga pendidikan. Kepala Sekolah harus mampu menjalankan peran dengan baik untuk membawa perubahan di lingkungan sekolah.

4. Ciri atau karakteristik Kepala Sekolah sebagai pemimpin.

a. Energik

Kepala Sekolah harus memiliki kekuatan fisik dan mental. Sebagai seorang pemimpin Kepala Sekolah harus memiliki kekuatan mental serta fisik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin dan harus mampu menguasai lingkungan sekolah.

b. Stabilitas Emosi

Kepala Sekolah tidak boleh berpasangka jelek terhadap guru, staf dan pegawai lainnya. Kepala Sekolah harus selalu memiliki pikiran positif terhadap rekan kerja dan tidak boleh cepat marah serta harus mampu mengendalikan emosinya.

c. Hubungan sosial

Kepala Sekolah mempunyai pengetahuan yang memadai tentang bagaimana bermasyarakat secara baik dan tepat. Sebagai seorang pemimpin

³¹ Donni Juni Priansa dan Rismi Somat, *"Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah"*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 213-215

Kepala Sekolah harus mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat.

d. Motivasi pribadi

Keinginan untuk menjadi pemimpin besar harus bisa memotivasi diri sendiri. Pemimpin yang mampu memotivasi diri sendiri bisa menjadi pemimpin yang baik serta mampu memberikan motivasi kepada orang lain.

e. Kemampuan komunikasi

Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi. Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya seorang pemimpin harus mampu membangun komunikasi dengan orang lain.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki ciri dan sifat yang energik, stabilitas emosi, hubungan sosial, motivasi pribadi dan kemampuan komunikasi, dimana Kepala Sekolah harus bisa membangun hubungan yang baik dengan orang lain, serta memberikan motivasi dan menjadi saluran komunikasi terhadap orang lain.

5. Ciri-ciri Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Yang Visioner

Ciri-ciri utama menjadi Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang visioner adalah bahwa seorang tersebut memiliki kekuasaan dalam kepercayaan, kesadaran diri, serta empati yang harus dimiliki seorang pemimpin visioner. Kepala Sekolah yang visioner akan memiliki suatu

³² Donni Juni Priansa dan Rismi Somat, '*Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*', (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 195-196

tujuan yang merupakan tujuan sejati dan selaras dengan nilai bersama orang-orang yang berada di sekolah. Selain itu kepala sekolah yang visioner juga memiliki ciri sebagai berikut:

a. Komitmen terhadap nilai spiritual

Merupakan ciri yang paling menonjol dari kepemimpinan seorang pemimpin yang visioner. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin visioner harus mewujudkan integritas pribadi, memancarkan energi, vitalitas, dan kehendak yang kuat untuk bertindak.

b. Visi yang inspiratif

Memiliki visi yang mampu memberikan inspirasi dalam bentuk kemampuan yang bisa mewujudkan visi yang telah ditetapkan sekolah, yang didukung oleh inspirasi positif dari masa depan, serta memberikan arah yang jelas tentang bagaimana mencapai visi suatu sekolah yang telah ditetapkan.

c. Hubungan Baik

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang visioner harus memiliki kehormatan hubungan baik dengan siapapun, yang telah diwujudkan dalam bentuk kepedulian terhadap orang lain dan menganggap mereka sebagai aset terbesar sekolah tersebut.

d. Inovatif

Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner harus berani mengambil langkah inovatif dalam menciptakan strategi yang inovatif dalam memimpin suatu sekolah.³³

Dari beberapa ciri-ciri kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dapat disimpulkan bahwa dimana kepala sekolah harus mampu merubah orang lain dengan cara memiliki komitmen terhadap nilai spiritual, visi yang inspiratif, hubungan yang baik dengan orang lain, serta inovatif di mana seorang Kepala Sekolah yang memiliki ciri tersebut akan mampu merumuskan dan menetapkan visi sekolah untuk dicapai bersama. Dan mampu memberikan arah yang baik dan jelas dalam mencapai tujuan visi.

D. Sistem Belajar Daring

Dengan diadakannya kegiatan yang dikerjakan di rumah, yang diinstruksikan oleh pemerintah yaitu untuk melakukan proses belajar mengajar melalui media *Online* maka pihak sekolah melaksanakan pembelajaran daring tersebut, karena tidak memungkinkan untuk melakukan proses belajar secara tatap muka.³⁴ Kegiatan proses belajar mengajar dipindahkan ke rumah karena adanya pandemi *covid-19* sehingga para peserta didik melakukan pendidikan di rumah. karena semakin berkembangnya *covid-19* sehingga proses belajar daring semakin diperpanjang karena mengingat situasi yang tidak memungkinkan. Dengan diadakannya proses belajar daring tidak mengurangi semangat murid untuk

³³Ibid, hal 216-217

³⁴ Adhetya Cahyani, dkk. "*Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*" *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 01, (2020), hal 131

memperoleh ilmu. Dengan adanya himbauan dari pemerintah tentang proses belajar yang dilakukan di rumah dan tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka, maka metode proses belajar dilakukan secara daring.

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu upaya penguasaan yang kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan melalui proses interaksi antara individu dan lingkungan yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman yang mendahului perilaku.³⁵ Dengan demikian, pengertian belajar menurut para ahli sesuai aliran filsafat sebagai berikut:

- a. Menurut Walker, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohani, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.
- b. Menurut Cronbach, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dilakukan seseorang sebagai hasil dari sebuah pengalaman, dengan cara mengamati, membaca, menim, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
- c. Menurut Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia dan dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan.

³⁵ Syaiful Sagala, *"Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan"*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 30

- d. Menurut Degeng, menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah di milih dalam proses belajar.³⁶

Dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perilaku yang dialami oleh seseorang dalam meningkatkan pengetahuan dalam membaca, meniru dan mendengarkan serta mengikuti arahan dari orang lain. Dan memberikan motivasi bagi seseorang untuk meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan dengan melalui belajar sehingga seseorang mampu mengenali diri sendiri dan memberikan perubahan terhadap pengetahuan.

2. Proses Belajar Daring/O/j/zne

Proses belajar secara daring atau *Online* pertama kali dilakukan dari pengembangan pembelajaran yang berbasis elektronik atau internet.

Online Leaming memapakan sitem yang memfasilitasi siswa untuk belajar lebih luas lagi. Proses belajar daring sangat berbeda dengan proses belajar tatap muka, karena dimana proses belajar daring dilakukan dengan menggunakan media elektronik sehingga tidak perlu melakukan tatap muka untuk memperoleh pelajaran.³⁷ Proses belajar daring merupakan proses belajar yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet,

³⁶ Yatim Riyanto, "*Paradigma Baru Pemelajaran* ", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 4-6

³⁷ Achmad Jayul dan Edi Irwanto, "*Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*" *Jurnal: Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, VoL 6, No. 2, (Juni 2020), hal 190-195

serta mempermudah peserta didik memperoleh pembelajaran dari jarak jauh sehingga tidak ada hambatan dalam mengikuti pelajaran.

3. Model Belajar Baring

Model pembelajaran daring merupakan merupakan suatu pola dalam melaksanakan pelajaran yang digunakan pihak sekolah dalam proses belajar mengajar yang dilakukan melalui media internet, sehingga mempermudah para siswa untuk mengikuti pelajaran dari jarak jauh. Model pembelajaran daring juga bermanfaat untuk mempermudah guru untuk memberikan pengajaran serta mempermudah dalam proses belajar mengajar.³⁸ Dengan demikian dengan adanya model belajar daring, dapat mempermudah para guru dalam memberikan pelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, serta mempermudah peserta didik memperoleh pembelajaran dari jarak jauh sehingga tidak ada hambatan dalam mengikuti pelajaran, adapun model pembelajaran daring yang harus dilakukan oleh guru maupun siswa adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Guru perlu melakukan persiapan dalam melaksanakan proses belajar daring. Dalam melaksanakan proses belajar daring guru harus melakukan persiapan seperti mempersiapkan rencana apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran serta mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada murid. Bukan hanya guru yang akan melakukan

³⁸ Minanti Tirta Yanti, dkk, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendibud Sebagai Model Pembelajaran Daring Sekolah Dasar", *Jurnal: Pendidikan Dasar*, Vol.5, No. 1 (April 2020), hal 62

persiapan tetapi para siswa juga perlu mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran daring.

b. Pelaksanaan

Dalam proses belajar daring guru dan siswa harus melaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati dan dilaksanakan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan. Guru juga harus melakukan sisten tanya jawab kepada siswa sehubungan dengan materi yang diajarkan. Serta memberikan tugas yang akan dikeijakan selama melaksanakan proses belajar daring sehingga siswa dapat melaksanakan proses belajar dengan baik.

c. Pembelajaran individu

Pembelajaran individu siswa dapat memahami dan meningkatkan pemahaman secara mandiri. Serta mampu mengeijakan tugas secara mandiri tanpa melibatkan hasil pekerjaan orang lain.³⁹

Maka model pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan melakukan model ketiga model yakni persiapan, pelaksanaan dan pembelajaran individu, dengan melaksanakan tiga model tersebut maka siswa bisa meningkatkan ilmu dengan baik melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Dengan model belajar daring, dapat mempermuda para guru dalam memberikan pelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, serta mempermudah peserta didik

³⁹ Ibid, 65-66

memperoleh pembelajaran dari jarak jauh sehingga tidak ada hambatan dalam mengikuti pelajaran.

4. Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran atau proses belajar berbasis teknologi memiliki begitu banyak penyebutan, salah satunya adalah *online*, dalam jaringan atau dikenal dengan daring, dan *E-learning*. Dari semua istilah tentang pembelajaran berbasis teknologi semuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatannya yang sering kali bertukar. *E-learning* merupakan metode pembelajaran berbasis teknologi yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media elektronik dalam melakukan proses belajar. *E-learning* adalah suatu inovasi berkontribusi terhadap pembaharuan proses belajar dimana siswa tidak hanya mendengarkan materi dari guru secara langsung tetapi bisa memperoleh materi dengan jarak jauh dalam proses belajar. Dengan adanya metode berbasis teknologi proses belajar dapat dilakukan dengan jarak jauh sehingga dapat memudahkan para siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan selama menenpu pembelajaran daring. Selain itu dengan adanya metode ini siswa ataupun guru bisa dengan mudah mencari sumber materi yang lengkap dan menarik.⁴⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan proses belajar secara daring maka dapat memudahkan guru maupun siswa dalam melaksanakan

⁴⁰ Adhetya Cahyani, dkk, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19" *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 01 (2020), hal 130-131

pembelajaran secara jarak jauh tanpa harus adanya sistem tatap muka sehingga dapat memperoleh materi pembelajaran dengan sangat muda dan juga dapat memberikan motivasi untuk melakukan pembelajaran mandiri. *learning* adalah suatu inovasi berkontribusi terhadap perubahan proses belajar dimana siswa tidak hanya mendengarkan materi dari guru secara langsung tetapi bisa memperoleh materi dengan jarak jauh dalam proses belajar.

5. Gambaran Pembelajaran Daring

Salah satu aturan yang dikeluarkan pemerintah tentang pembelajaran adalah sistem belajar di rumah atau sistem belajar daring dimana semua kegiatan pembelajaran atau proses belajar dilakukan di rumah. Kegiatan proses belajar dilakukan di rumah masih membutuhkan pantauan dari orang tua, guru atau pun dosen. Sistem belajar jarak jauh diadakan awalnya sekitar 14 hari, tetapi semakin bertambah karena meningkatnya *Covid-19* sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan proses belajar secara tatap muka, maka sistem belajar daring diperpanjang sampai saat ini.⁴¹

Pembelajaran jarak jauh atau daring, sangat bermanfaat saat ini, mengingat situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Adanya sistem belajar jarak jauh siswa bisa dengan mudah memperoleh pelajaran meski secara tidak langsung berhadapan dengan guru. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara *

⁴¹ Ibid, hal 131

daring maka siswa bisa berinteraksi dengan konten pembelajaran yang ditemukan dengan berbagai format yaitu, video, audio, dokumen dan konten lainnya. Selain itu siswa juga dapat melakukan pembelajaran sendiri, serta mengarahkan dan mengevaluasi dengan bantuan guru. Melihat situasi pada saat ini, dimana semua negara dilanda *Covid-19*, peran pembelajaran daring sangat di butuhkan dalam mendukung pembelajaran. Dengan adanya sistem belajar daring para siswa bisa dengan mudah beradaptasi dengan teknologi dan segala perubahan yang sedang terjadi saat ini.

Adanya sistem belajar jarak jauh diharapkan dapat memberikan

damak positif bagi para siswa maupun guru dalam memajukan pendidikan. Dengan adanya partisipasi dari guru dan pengasuhan orang tua selama proses belajar di rumah sedang berlangsung, dapat mendorong para siswa untuk meningkatkan semangat belajar dengan menggunakan fasilitas yang ada.^{42 43} Maka dengan adanya sistem belajar secara daring dapat disimpulkan bahwa dengan membelajarkan daring mengharuskan siswa melakukan pembelajaran di rumah, dan para guru tidak memberikan pelajaran secara tatap muka hanya bisa memberikan pelajaran dengan jarak jauh. Maka siswa harus memiliki semangat untuk meningkatkan semangat belajar. Adanya sistem belajar jarak jauh siswa bisa dengan mudah memperoleh pelajaran meski secara tidak langsung berhadapan dengan guru.

⁴² Ibid, hal 131-132

⁴³ Ibid, hal 132